

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2016:137). Pada hakikatnya IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS pada saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan IPS benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis.

Pendidikan IPS dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata, khususnya kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Pembelajaran IPS diharapkan dapat menyiapkan anggota masyarakat dimasa yang akan datang dan mampu bertindak secara efektif. Pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu dan menelaah secara kritis kehidupan sosial

di daerah sekitar (Susanto, 2016:138-139). Banyak orang yang beranggapan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan dan terlalu banyak teori dibandingkan pembelajaran lainnya seperti matematika dan juga IPA. Meski demikian, IPS harus tetap diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada pada pembelajaran IPS sejak dini. Sekolah dasar merupakan tempat pertama siswa dalam menerima dan belajar tentang IPS. Untuk itu pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk menanamkan sikap-sikap sosial kepada siswa.

Bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar merupakan sarana yang digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu bahan ajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena bahan ajar dapat membantu siswa untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut (Prastowo, 2015:17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar dapat mengalami permasalahan. Tidak terkecuali pembelajaran IPS. Kenyataan di lapangan menunjukkan implementasi untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS belum terlaksana secara optimal. Permasalahan pada pembelajaran IPS terjadi di salah satu sekolah dasar di Sidoarjo yakni SDN Kajeksan. Setelah melakukan kegiatan observasi di SDN

Kajeksan dan wawancara pada guru kelas IV SDN Kajeksan yakni Ibu Lianah Tusholichah pada tanggal 9 November 2017, peneliti memperoleh hasil bahwa sebanyak 13 siswa menyukai pembelajaran IPS. Sebanyak 5 siswa menyatakan tidak menyukai pembelajaran IPS. Siswa yang tidak senang terhadap mata pelajaran IPS menganggap bahwa pembelajaran IPS itu membosankan dan terlalu banyak teori. Hasil pembelajaran IPS di kelas IV juga terbilang cukup rendah yakni dari 18 siswa, 5 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM). Sedangkan 13 siswa lainnya atau sebanyak belum mencapai KKM. KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS di SDN Kajeksan adalah 80.

Hasil belajar siswa yang rendah dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS disebabkan karena bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran bisa dikatakan kurang layak. Bahan ajar dalam pembelajaran IPS juga kurang. Dalam pembelajaran, siswa diberikan bahan ajar masing-masing kelompok dengan 1 buah bahan ajar. Sedangkan 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Keadaan bahan ajar IPS yang digunakan juga dapat dikatakan kurang layak yakni dengan warna yang sudah pudar, tulisan sulit dibaca, dan juga banyak yang sobek. Hal tersebut sangat menyulitkan siswa untuk memahami apa yang ada pada bahan ajar tersebut. Kondisi bahan ajar yang kurang baik menjadikan guru terlalu sering memanfaatkan papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kajeksan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa semakin bosan sehingga mereka sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam kurikulum KTSP, terdapat

kompetensi dasar yang mengharuskan siswa memahami potensi yang ada pada daerahnya masing-masing. Sebagian besar siswa kelas IV SDN Kajeksan tidak mengetahui potensi apa saja yang ada pada daerah Sidoarjo. Sebanyak 14 siswa menyatakan tidak tahu potensi apa saja yang terdapat pada daerah Sidoarjo. Para siswa hanya mengetahui potensi yang ada pada daerah lain seperti tambang emas terbesar di Indonesia terdapat di papua. Siswa cenderung mengetahui potensi daerah lain, tetapi tidak mengetahui potensi dari daerahnya sendiri yaitu Sidoarjo.

Bahan ajar dibutuhkan sebagai penyalur informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dengan bahan ajar yang baik, informasi akan tersampaikan kepada siswa dengan cara yang menyenangkan. Tidak hanya melalui kata-kata yang diucapkan guru melalui metode ceramah. Agar siswa tertarik mempelajari bahan ajar yang digunakan untuk belajar, salah satu inovasi agar menarik perhatian siswa adalah membuat bahan ajar berupa majalah. Majalah yang dikembangkan berupa majalah berbasis potensi lokal daerah Sidoarjo.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Balada Rangsing, dkk (2016) di SMP yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran IPA di SMP”. Pada penelitian ini bahan ajar fisika berbasis majalah telah cukup valid dan mendapat kategori “baik”. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Alfanika Riono (2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Fiqh Model Majalah Anak Materi Thaharah Untuk Peningkatan Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 MIN Malang 2”. Pada penelitian ini bahan ajar fiqh telah cukup valid dan mendapatkan kategori “baik”.

Penelitian yang relevan tersebut digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, peneliti ingin mengembangkan sebuah bahan ajar majalah sebagai penunjang pembelajaran IPS. pengembangan tersebut berupa majalah berbasis potensi lokal daerah untuk menunjang pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah. Sehingga siswa kelas IV SDN Kajeksan dapat mengetahui potensi yang ada pada daerah Sidoarjo secara menarik melalui foto yang ada pada majalah berbasis potensi lokal daerah. Foto yang ada pada majalah diambil secara langsung oleh peneliti. Bahan ajar ini berupa majalah yang didalamnya terdapat gambaran mengenai potensi yang ada pada daerah Sidoarjo. Potensi tersebut berupa potensi alam, potensi sosial budaya, dan juga potensi sumber daya manusia. Serta pemanfaatan potensi daerah dalam kegiatan ekonomi. Bahan ajar majalah berbasis potensi lokal daerah ini diharapkan dapat menjadi jembatan agar siswa dapat lebih mengenal dan mengetahui potensi apa yang ada di daerahnya. Sehingga sesuai dengan hakikat pembelajaran IPS yakni mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Dari kesenjangan yang terjadi dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan sebuah bahan ajar yang berjudul “Pengembangan Majalah Berbasis Potensi Lokal Daerah Untuk Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Kajeksan Sidoarjo”. Majalah berbasis potensi lokal daerah

diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran IPS siswa dan dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan majalah berbasis potensi lokal daerah. Adapun secara khusus, tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah.

1.2.1 Mengembangkan majalah berbasis potensi lokal daerah bagi siswa kelas IV

SDN Kajeksan di Sidoarjo yang layak dari segi kelayakan, kemenarikan, keterterapan, dan keefektifan.

1.2.2 Mengembangkan instrumen pembelajaran yang sesuai dengan majalah berbasis potensi lokal daerah Sidoarjo.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Produk yang dihasilkan berupa majalah berbasis potensi lokal daerah yang berisi tentang materi pembelajaran yakni kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah yang ada di kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Bahan ajar ini dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS Kelas IV semester II yang sesuai dengan kurikulum, yaitu :

1.3.2.1 Standar Kompetensi : Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

1.3.2.2 Kompetensi Dasar : Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

1.3.3 Bahan ajar ini terdiri dari cover yang dibuat secara menarik agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Majalah ini berisi gambaran tentang potensi yang ada pada daerah Sidoarjo. Potensi tersebut berupa potensi alam, potensi sosial budaya, potensi sumber daya manusia, serta pemanfaatan potensi dalam kegiatan ekonomi. Semua dirangkum dalam sebuah majalah yang mana disajikan dalam foto serta penjelasannya di desain semenarik mungkin.

1.3.4 Ukuran kertas pada bahan ajar majalah berbasis potensi lokal daerah ini sesuai dengan ukuran majalah pada umumnya yakni 21 cm x 27 cm.

1.3.5 Jenis kertas yang digunakan dalam pengembangan majalah ini adalah kertas berukuran A4 dengan jenis *art paper*.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1.4.1 Bagi Siswa

Membantu siswa untuk belajar secara menyenangkan dan juga membantu siswa mengetahui potensi apa saja yang terdapat di daerah Sidoarjo melalui sebuah majalah pembelajaran.

1.4.2 Bagi Guru

Menjadi masukan dalam penggunaan bahan ajar, serta menunjang kreativitas guru dalam pembelajaran agar lebih menarik lagi.

1.4.3 Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar dalam mengembangkan bahan ajar serta media yang akan datang. Selain itu juga berfungsi sebagai perbaikan pembelajaran yang semula monoton akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik minat siswa.

1.4.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan pengalaman untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Peneliti

Menurut (Arikunto 2014 : 63) asumsi adalah anggapan dasar yang menjadi titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Asumsi dalam penelitian ini adalah majalah berbasis potensi lokal daerah dapat digunakan sebagai bahan ajar yang layak dari segi kelayakan, kemenarikan, keterterapan, dan juga keefektifan. Asumsi ini juga didukung oleh teori Levie & Levie (1975) yang menyatakan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, menghubungkan hubungan fakta dengan konsep. Dalam penelitian pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1.5.1 Media ini terbatas digunakan pada kelas IV SD

1.5.2 Media ini terbatas pada materi yakni kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah

1.5.3 Media ini hanya diuji cobakan di SD yaitu pada siswa kelas IV

1.5.4 Media ini tidak sampai pada tahap produksi massal, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Pengembangan bahan ajar ini hanya diproduksi sebanyak 3 buah. Diberikan kepada SDN Kajeksan sebanyak 1 buah sebagai tempat penelitian, 1 untuk prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Trunojoyo Madura, dan 1 untuk Pengembang.

1.6 Definisi Operasional

Menurut (Widoyoko, 2017:130) definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan kumpulan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis serta terdapat beberapa komponen didalamnya. Komponen tersebut berupa petunjuk, kompetensi yang akan dicapai siswa, informasi pendukung, latihan-latihan, dan juga evaluasi.

1.6.2 Bahan Ajar Majalah

Bahan ajar majalah merupakan bahan ajar berbasis cetakan yang mengandung informasi sebagai penyampai pesan atau berita dengan karakteristik warna dan desain yang menarik.

1.6.3 Potensi Lokal Daerah

Potensi lokal daerah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah/tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan keuntungan bagi daerah tersebut.

1.6.4 Pembelajaran IPS SD

Pembelajaran IPS di SD merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang permasalahan sosial yang ada di sekitarnya berdasarkan realita yang ada sehingga siswa mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat.

1.6.5 Materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Daerah

Materi kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran IPS di kelas IV SD yang menjelaskan tentang kegiatan ekonomi yang ada pada suatu daerah berdasarkan potensi yang ada pada daerah tersebut.